

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1. Strategi SQ3R

##### 2.1.1. Pengertian SQ3R

Ada beberapa strategi pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya strategi yang mudah digunakan yakni SQ3R. Strategi SQ3R ini di rancang oleh Robinson (1941), bertujuan mengembangkan sikap, menerapkan pembelajaran yang dinamis dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Arisma, 2017, p. 3)

(Dalman, 2014, p. 189) penerapan strategi SQ3R pembelajaran membaca pemahaman, pada tahapan ini guru bisa meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap suatu bacaan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu dan dapat memotivasi pengalaman peserta didik terhadap suatu bacaan, menuangkan ide yang dibuat peserta didik menurut pemahamannya sendiri.

SQ3R ini terdiri lima langkah yang harus dilakukan yakni *Survey* (menyelidiki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali) dan *Review* (mengulang) (Alex Sobur, 2013 dalam Luginawati, 2014: 252).

(Laksono, 2007, p. 13) SQ3R ialah strategi membaca yang dapat menemukan ide-ide pokok dan dapat membantu pembaca mengingat lebih lama suatu bacaan. Strategi SQ3R dianggap cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik.

SQ3R ialah salah satu strategi dalam membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Strategi ini merupakan kaidah membaca yang membutuhkan seseorang mempersoalkan kesesuaian maklumat yang terdapat dalam bahan bacaan dengan tugas yang harus diselesaikan, menurut (Dalman, 2014, p. 189)

Pemaparan diatas strategi SQ3R mempunyai keefektifan dan mempunyai sistematis untuk membantu pembaca menemukan ide pokok, serta mempunyai pemahaman yang baik. Proses strategi SQ3R ada lima langkah yakni, *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman membaca, membantu peserta didik mengingat bahan baca dalam waktu yang lebih panjang dan terus digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan tugas.

### **2.1.2. Langkah-langkah Metode SQ3R**

Strategi pembelajaran ini bersifat efektif serta dapat diterapkan pada berbagai pendekatan belajar. Pada dasarnya SQ3R merupakan ringkasan kalimat, berikut ialah langkah –langkah SQ3R:

#### *a. Survey*

Tindakan pertama yang dilakukan ialah survey. Peserta didik diminta untuk mengenal bahan baca sebelum membaca secara menyeluruh, aktivitas ini bertujuan agar peserta didik mampu mengetahui bahan bacaan. Dalam kegiatan ini peserta didik bisa mengetahui judul, subjudul, paragraph, istilah baru dan sebagainya (Nglimun, 2014, p. 62).

(Soedarso, 2002, p. 60) Kegiatan ini bermaksud memperlancar arti bacaan, memperoleh abstrak, menangkap gagasan penting, mengecek suasana teks, serta mengingatkan lebih banyak dan memahami lebih mudah. Kegiatan ini dilakukan hanya beberapa menit, akan tetapi dengan cara sistematis sehingga dapat menemukan gagasan pokok. Tahap prabaca membantu mencapai tujuan membaca saat ini.

#### *b. Question*

Langkah kedua setelah meneliti bahan bacaan, peserta didik menggunakan informasi untuk mengurutkan uraian pertanyaan yang relevan pada teks. Pada tahap ini peserta didik membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya, mengubah judul dan sub judul menjadi kalimat pertanyaan. Kalimat yang digunakan tutur tanya siapa, apa, kapan di mana, mengapa dan bagaimana (Nglimun, 2014, p. 62)

(Tarigan H. G., 2008, p. 56) berpendapat dengan mengajukan permasalahan atau menjawab permasalahan dengan jumlah yang telah ditentukan dengan cara membaca terlebih dahulu, pembaca akan berhati-hati melakukan langkah ini. Untuk itu pembaca menjadi lebih paham dari bacaan bahan yang sedang dibaca.

c. *Read*

Sesudah melaksanakan *survey* dan mengajukan permasalahan, tahap selanjutnya yaitu membaca keutuhan materi. Tahapan membaca menjadi langkah selanjutnya, bukan seperti tahapan awal membaca sekilas. Tahap ini adalah salah satu cara untuk menguasai bacaan (Soedarso, 2002, p. 61). Pembaca melakukan cara kritis atau seluruh teks dibaca demi mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dibuat pada tahap sebelumnya. Tahapan membutuhkan konsentrasi untuk memperoleh ide pokok dan detail penting.

d. *Recite*

*Recite* adalah tahapan ke empat. Pada tahapan ini dilakukan merespons permasalahan yang sudah pernah dibuat, menuturkan hal pokok dari bacaan, dan membentuk catatan seperlunya (Nglimun, 2014, p. 62).

e. *Review*

Pada tahap terakhir digunakan untuk mengulangi dan menelusuri kembali bagian-bagian penting dari bacaan, menemukan ide pokok yang harus diingat ulang. Selain itu pada tahapan ini sangat mendukung kemampuan berpikir dan memperjelas pengetahuan serta menemukan hal-hal penting yang terlewatkan (Nglimun, 2014, p. 63).

Langkah awal hingga akhir dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu tentang pelajaran dari bahan baca, sehingga mampu memberi motivasi peserta didik saat memahami bacaan. Selain itu, melalui bagian mengajukan pertanyaan dan berupaya mendapatkan jawaban dari pertanyaan sendiri mampu menyemangati peserta didik berfikir kritis, aktif saat belajar dan pembelajaran menjadi

bermakna menurut (Aris Shoimin 2014:194). Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut memudahkan peserta didik untuk memahami bacaan.

### **2.1.3. Kelebihan SQ3R**

Kelebihan strategi SQ3R ini dapat mengingatkan isi bacaan lebih lama, karena strategi menekankan peserta didik untuk memahami apa yang dibacanya dan lebih terarah dalam membaca, (Putri dkk: 2014, p. 4)

Strategi SQ3R berfungsi untuk melatih konsentrasi peserta didik dalam kebiasaan membaca, melatih peserta didik untuk dapat membaca cepat, melatih peserta didik memprediksi isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis serta komprehensif (Uni dalam (Vera, 2013, p. 3))

(Sagala, 2006, p. 60) mengatakan bahwa untuk memahami sebuah bacaan dengan strategi SQ3R meminimalisir waktu, tidak beda jauh dengan membaca teks dengan cara biasa. Perbedaan dengan memakai strategi SQ3R hasil yang diharapkan lebih memuaskan dan mendapatkan pemahaman yang luas.

(Husna dalam (Dyahpuspita, 2015, p. 31)) keuntungan dalam strategi SQ3R sebagai berikut: (1) dapat membuat peserta didik lebih percaya diri, (2) meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam kegiatan membaca, (3) mampu membantu peserta didik meningkatkan fokus pada bagian yang tersulit dalam membaca, (4) peserta didik dilatih mencari jawaban sendiri terhadap apa yang ingin diketahui, (5) membantu peserta didik meningkatkan ingatan dengan catatan pada kegiatan tanya jawab.

(Shoimin, 2014, p. 194) menyatakan bahwa tahapan awal pada *survey*, pembelajaran akan menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik tentang bahan yang akan dipelajari. Oleh karena itu, tahapan ini memberikan pertanyaan dan berusaha menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri. Pertanyaan yang dibuat sendiri dapat memotivasi peserta didik berpendapat kritis, aktif saat belajar dan pembelajaran menjadi berfaedah.

Dapat disimpulkan bahwa penjelasan di atas untuk metode SQ3R mempunyai keunggulan yang diterapkan pada saat pemahaman membaca. Membuat peserta didik lebih percaya diri, membantu peserta didik konsentrasi dalam kegiatan membaca, peserta didik mengingat lebih lama bahan baca.

## **2.2. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan aktivitas interaktif untuk memetik dan memahami definisi bacaan ataupun mengerti bacaan yang terdapat pada bahan tulisan. Selain itu membaca yaitu cara seseorang mendapatkan pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau tulisan (Darmadi, 2018).

(Meliyawati, 2016) dalam (Nuhadi: 2007) Membaca adalah kegiatan yang melibatkan lingkungan dan berbagai faktor dalam diri pembaca atau di luar, makna bacaan pun diartikan bahwa bukan dari halaman tertulis namun ada di pikiran pembaca.

Membaca yaitu proses seseorang untuk memperoleh kata-kata, pesan yang tersampaikan yaitu melewati media kata-kata. Cara yang dilakukan seseorang bertujuan untuk mengetahui makna dari kelompok kata-kata (Budi, 2018).

Membaca ialah sesuatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis. Membaca dapat dianggap menjadi prosedur untuk memahami yang tersirat, melihat pikiran berisi kata-kata yang tertulis (Tarigan H. G., 2008, p. 7).

Makna dalam membaca bukan terlihat dari halamannya saja, namun berada pada pikiran pembaca. Menurut (Tarigan H. G., 2008, p. 7) dalam (Anderson, 1972) makna membaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda setiap individu, karna pemahaman seseorang akan berbeda-beda.

Dari pernyataan dapat disimpulkan membaca ialah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menggali informasi. Kegiatan ini mampu membuat seseorang lebih bisa memaknai sebuah tulisan yang tersirat didalam kata-kata tersebut.

## **2.3. Tujuan Membaca**

Kegiatan membaca ialah kegiatan yang dilakukan banyak orang yang tidak terlepas dari tujuan. Seseorang melakukan kegiatan membaca karena mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama membaca menurut (Bukhari, 2010) ialah mencari informasi atau mendapatkan informasi atau penulis menyampaikan sesuatu melalui media tulisan, membaca bisa membuat seseorang senang dan membaca bisa mendapatkan pemahaman.

Tujuan membaca yaitu untuk mengetahui informasi dan memahami makna bacaan. (Budi, 2018) berpendapat membaca mempunyai arti penting:

- a. Membaca membantu memecahkan masalah atau mengetahui penemuan yang dilakukan oleh penulis, selain itu membaca mengetahui apa yang terjadi pada penulis.
- b. Membaca yaitu mencari topik yang baik dan menarik, mengetahui hal-hal yang sedang dialami penulis, merangkum hal-hal yang dilakukan penulis.
- c. Membaca juga mengetahui kejadian setiap bagian cerita. Setiap bagian dibuat untuk memecahkan suatu masalah.
- d. Membaca bisa merasakan kelucuan dalam suatu bacaan. Membaca dapat mengetahui hal yang tidak wajar mengenai penulis, dalam hal ini membaca bisa mengetahui hal benar atau tidak benar dari suatu bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu membuat seseorang percaya diri dan dapat memecahkan masalah atau menemukan sesuatu dari tulisan yang dibaca. Membaca juga dapat merasakan sesuatu hal yang dialami penulis, misalnya seperti kejadian horror, komedi dan lain-lain.

#### **2.4. Jenis-jenis Membaca**

Jenis membaca dibedakan melalui sejumlah aspek. Berdasarkan ada atau tidaknya suara, yang membedakan yaitu baca bersuara (*nyaring*) atau baca dalam hati. Berdasarkan teknik membaca dibedakan menjadi membaca memindai (*scanning*) dan membaca lenyap (*skimming*), sedangkan berdasarkan tingkatan bisa dibedakan menjadi membaca permulaan dan membaca pemahaman (Farida, 2011, p. 124).

- a. Membaca bersuara (*nyaring*)

Rithlein dan Meinbach (dalam Rahim, 2010), kegiatan membaca nyaring sangat berharga untuk anak, dalam kegiatan ini meningkatkan keahlian menyimak, menulis, membantu pertumbuhan anak untuk menyukai buku dan membaca cerita. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca nyaring ialah kegiatan membaca menggunakan suara, kegiatan ini mampu memahami dan mengembangkan keterampilan mendengar aktif, untuk menyelidiki temuan dalam bacaan, misalnya kosakata baru yang tidak dipahami (Budimanjaya, 2015, p. 63)

Membaca nyaring di SD biasanya dilakukan guru untuk kelas rendah sebagai membaca permulaan. Guru yang membacakan cerita dengan nyaring, dapat membantu peserta didik menambah kosakata. Membaca nyaring memiliki kontribusi untuk perkembangan pada anak, seperti yang dikemukakan oleh Harris dan Sipay dalam (Farida, 2011, p. 124) sebagai berikut.

1. Membaca bersuara dapat digunakan guru untuk mengevaluasi perkembangan membaca, khususnya dalam pemenggalan kata dan frasa.
  2. Membaca nyari dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan bagi pembaca dan kemampuan menyimak bagi pendengar.
  3. Membaca nyaring membantu peserta didik untuk mendramatisasikan suatu cerita.
  4. Membaca nyaring dapat menjadi solusi membantu peserta didik yang percaya dirinya rendah, menjadi peserta didik yang berani dan lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Membaca dalam hati

Aktivitas membaca dalam hati menyampaikan kesempatan pada peserta didik untuk menguasai bacaan secara mendalam, kesempatan ini dimanfaatkan oleh pengajar dalam mengamati reaksi untuk kebiasaan membaca pada murid (Farida, 2011, p. 121). Kegiatan membaca dalam hati antara lain dilakukan untuk menemukan ide pokok suatu bacaan, mendapatkan jawaban dari suatu pertanyaan bacaan yang spesifik, dan mengembangkan kemampuan peserta didik mengingat

urutan peristiwa. Selain itu aktivitas yang ini dilakukan secara cermat dan hati-hati, terpenting membaca materi yang bersifat informatif.

c. Membaca memindai

Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi secara cepat. Membaca memindai dilakukan dengan cara melampaui banyak kata. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melihat daftar isi, jadwal, indeks buku, atau kamus. Pendapat lain berkata menurut (Cahyorini, 2018, p. 15) tujuan umum lainnya yaitu memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, menemukan atau menempatkan bahan yang diperoleh dalam perpustakaan.

d. Membaca layap

Kegiatan membaca lenyap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi buku secara umum. Membaca lenyap digunakan untuk menemukan apa yang diinginkan, bukan untuk mengingat isi teks secara keseluruhan (Cahyorini, 2018, p. 16).

e. Membaca permulaan

Kegiatan membaca pemahaman merupakan hal yang difokuskan bagi peserta didik kelas rendah. Kegiatan membaca permulaan ialah kegiatan yang mengajarkan cara membaca. Peserta didik diharuskan untuk dapat mengeja kata dengan tepat. Membaca permulaan lebih ditekankan pada cara melafalkan huruf dengan benar, misalnya, b, d, k, l, dan t. Dua istilah pada kegiatan membaca pemahaman yaitu *recording* atau *decoding*. *Recording* ialah proses mengasosiasikan bunyi sesuai dengan sistem tertulis. Sedangkan *decoding* ialah proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata (Cahyorini, 2018, p. 16).



f. Membaca pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman ini ialah kegiatan untuk memahami bacaan, membaca pemahaman difokuskan pada peserta didik kelas tinggi (kelas IV sampai VI). Membaca intensif disebut juga membaca pemahaman. Untuk lebih jelasnya diuraikan dipemabahasan selanjutnya.

## 2.5. Membaca Pemahaman

### 2.5.1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca menjadi suatu aktivitas untuk mencapai suatu makna dari bacaan, akan tetapi perlu memahami bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya (Wassid, 2013:246 dalam (Aisah, 2020, p. 41))

Membaca pemahaman dilakukan tanpa memakai bunyi atau suara, adalah salah satu cara membaca agar bisa memahami satu teks dan mampu menguasai apa yang dimaksud penulis dari tulisan yang dibuatnya baik secara tersirat maupun secara tersurat. Proses membaca pemahaman adalah menjawab pertanyaan, melengkapi paragraph, merumpangkan bacaan serta teknik memahami bacaan, menurut (Agustina, 2008:15 dan Zhussupova (2016)).

Proses membaca dapat melibatkan aktivitas mental dan kemampuan berpikir peserta didik untuk memahami, mengkritisi dan memproduksi sebuah tulisan. Contoh pelajaran membaca pemahaman, peserta didik diharapkan mampu memahami isi bacaan. Untuk mencapai tahapan tersebut, guru tidak hanya meminta peserta didik membaca dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi. Tetapi peserta didik melakukan aktivitas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran (Abidin, 2012, p. 4).

Berdasarkan berbagai pendapat peneliti kesimpulan yang diambil bahwa membaca pemahaman adalah aktivitas membaca bacaan secara teliti dan bacaan secara seksama untuk mengetahui rinci dari materi

bacaan tersebut dengan mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

### 2.5.2. Tujuan Membaca Pemahaman

(Tarigan H. G., 2011, p. 12) berpendapat tujuan pemahaman membaca terdapat 5 poin:

- a. Membaca akan mendapatkan rincian atau fakta.
- b. Membaca akan menemui gagasan utama.
- c. Membaca akan mendapati urutan cerita, organisasi.
- d. Membaca akan memilih atau mengkalsifikasi.
- e. Membaca akan menilai atau mengevaluasi.

Berbeda pendapat dengan yang dikemukakan oleh Blanton, dkk (dalam Rahim, 2008, pp. 11-12) yang meliputi:

- a. Kegemaran
- b. Memakai strategi tertentu,
- c. Memperbarui pemahaman tentang suatu topic,
- d. Memperoleh keterangan untuk laporan lisan dan tertulis,
- e. Mengonfirmasi atau menolak prediksi,
- f. Mengkaji mengenai struktur tulisan.
- g. Menanggapi permasalahan yang spesifik.

Dari paparan diatas, target membaca pemahaman mempunyai tujuan yakni membaca akan mendapatkan ide-ide utama saat membaca dan menggali bahan baca. Ide-ide utama menjadi inti dari penjelasan teks. Proses pada kegiatan membaca akan memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi yang berguna bagi dirinya.

### 2.5.3. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Ada beberapa prinsip membaca pemahaman didasarkan pengkajian yang paling berpengaruh pemahaman membaca yang dikemukakan oleh Mc Laughlin dan Allen (dalam Rahim, 2011:3) sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.

Proses konstruksi sosial dalam memahami bacaan disesuaikan pada perkembangan belajar yang didasarkan pada skema dan

berlaku apabila informasi baru diintergrasi atas apa yang telah diketahui. Peserta didik dengan mudah menciptakan hubungan dengan apa yang diketahui dalam apa yang dipelajari semisal pengalamannya yang bertambah banyak.

b. Guru yang professional mengajak peserta didik membaca.

Guru yang cerdas ialah guru yang meyakinkan peserta didik bisa berhasil dan mengetahui kebutuhan masing-masing. Guru yang baik juga dapat mengetahui bahwa membaca adalah kunci terpenting dalam perkembangana kognitif peserta didik, karena bahan ajar yang ada di sekitar peserta didik ialah bahan ajar cetak. Guru yang profesioanal mampu mempengaruhi teknik hasil belajar peserta didik. Cara guru mengajar bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, memfokuskan bahan pembelajaran dan pola mengelompokkan pada gaya belajar dalam kebutuhan minat.

c. Pembaca yang baik mempunyai strategis dan berperan aktif dalam prosesa membaca.

Berpartisipasi aktif saat membaca merupakan ciri pembaca yang baik. Pembaca juga mengintegrasikan informasi yang diperoleh pada saat membaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d. Membaca hendaknya terjadi dalam situasi yang bermakna.

Peserta didik penting melakukan kegiatan membaca setiap hari. Kegiatan membaca hendaknya menggunakan berbagai keukuran teks. Kualitas pemahaman yang diterima peserta didik terhadap teks bacaan seperti biografi, fiksi, sejarah legenda, puisi, atau brosur. Dapat membuat peserta didik semakin mengerti dalam memahami isi teks tersebut.

e. Manfaat membaca bagi perserta didik yang di peroleh di berbagai macam tingkatan.

Kategori pelajaran membaca dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik. Membaca berbagai kategori bacaan memberikan

peserta didik pengalaman dan pengetahuan terhadap beberapa struktur teks. Dapat meningkatkan proses pemahaman pada teks.

- f. Pertambahan kosakata dan penelaah bacaan mampu memengaruhi pemahaman membaca.

Memberi pembelajaran kosakata dapat dilakukan secara langsung atau belajar melalui teks. Pemberian teks seharusnya mempunyai makna bagi peserta didik, mencakup kata dari bacaan dan memfokuskan teknik bagi peserta didik yang belum mengetahui kata-kata.

- g. Faktor kunci pada proses pemahaman, mengikut sertakan peserta didik.

Guru dapat mengembangkan pikiran peserta didik pada saat membaca dengan mengikut sertakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Guru bisa mempertahankan dan mengembangkan pemikiran peserta didik dengan cara memotivasi peserta didik melalui membaca, peserta didik membaca demi mencapai tujuan yang jelas dan nyata serta merespon bacaan dengan cara memaknainya.

- h. Strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan.

Teknik dan pengetahuan pemahaman dapat meningkatkan pemahaman peserta didik apabila terjadi secara langsung. Pertanyaan pemahaman yang sering muncul pada tingkat literal menurut Mc Laughlin dan Allen dalam (Farida, 2011, p. 10) strategi pemahaman yaitu: (1) pertimbangan untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan, memprediksi dan menyusun tujuan, (2) membuat pertanyaan sendiri digunakan untuk memandu pembaca, (3) membuat hubungan, dengan diri sendiri, (4) memvisualisasikan, yakni menciptakan gambaran secara mental pada saat membaca, (5) mengetahui makna dari bacaan tersebut, memahami kata-kata melalui perkembangan kosakata yang strategis dan memberikan tanggapan terkait bacaan, (6) memonitor dengan beradaptasi proses strategis dan memberikan

tanggapan terkait bacaan, (7) meringkas dengan cara menuliskan gagasan-gagasan penting dan (8) mengevaluasi dengan membuat pertimbangan isi suatu bacaan.

- i. Asesmen pembelajaran yang berfungsi membaca pemahaman  
Asesmen membentuk cara demi menemukan informasi apapun dalam bentuk yang bisa digunakan dalam pengambilan dasar keputusan mengenai murid (Poerwati, 2008, p. 1.3). Asesmen sangat penting dilakukan karena merupakan faktor integral dari totalitas proses pembelajaran. asesmen pembelajaran membaca pemahaman dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

#### **2.5.4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keahlian membaca, terdapat beberapa pemahaman membaca dalam permulaan membaca. Menurut (Rahim, 2008, pp. 16-23) dalam (Lamb; Arnold, 1976) faktor-faktor yang mempengaruhi yakni:

- a. Faktor Fisiologis yakni faktor yang cakupannya kesehatan fisik peserta didik, adanya kekurangan secara fisik. Menajdai faktor penyebab gagalnya peningkatan kemampuan kritis membaca. Contohnya gangguan indra berbicara dan pendegaran.
- b. Faktor Intelektual membentuk kecerdasan peserta didik, dengan aktivitas berpikir, bacaan yang dapat dipahami. Oleh karna itu dapat memecahkan masalah.
- c. Faktor Lingkungan bisa perbengaruh keterampilan membaca peserta didik. Penyebabnya bisa terjadi dari keluarga, misal terjadinya masalah sosial dan ekonomi peserta didik.
- d. Faktor Psikologis peserta didik, mencakup motivasi, minat baca dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar khusus keterampilan membaca pemahaman perlu adanya motivasi, minat baca peserta didik harus adanya keinginan disertai seseorang untuk usaha membaca. Penyesuaian diri

merupakan hal emosi dalam kematangan sosial perlu di kontrol pada peserta didik, karna peserta didik yang bisa mengontrol emosi dapat lebih mudah fokus pada tulisan yang di bacanya, peserta didik dalam meninggikan keterampilan pemahaman membaca. Dalam keempat faktor yang disebutkan di atas satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Jika keterampilan membaca mengalami salah satu gangguan peserta didik ikut terganggu dalam berkembang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin gapai.

#### **2.5.5. Indikator Membaca Pemahaman**

Penyusunan teks pemahaman membaca, pengajar dapat memakai Taksonomi ditemukan Smith & Barret (Supriyadi, 1992, pp. 168-187) menjadi pedoman saat pertanyaan yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik mengetahui teks. Taksonomi mempunyai 4 kategori, yakni pemahaman harfiah, pemahaman inferensial, evaluasi dan apresiasi.

##### **a. Pemahaman harfiah**

Pemahaman harfiah memandu peserta didik untuk mendapatkan informasi secara gamblang diungkapkan saat membaca. Susunan pertanyaan bertujuan untuk melatih peserta didik mengetahui dan mengenali kembali suatu fakta atau kejadian. Contoh pemahaman harfiah ialah peserta didik berhasil menyebutkan aktor, waktu, lokasi kejadian dalam teks. Peserta didik mampu menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang menjelaskan tokoh pelaku cerita, serta peserta didik mampu menuturkan pokok utama dari suatu paragraf.

##### **b. Pemahaman inferensial**

Pemahaman inferensial ditunjukkan bagi peserta didik apabila ia mampu mengutip kesimpulan dari fakta tertulis atau hal yang telah diketahui dari bacaan. Pertanyaan yang dibuat peserta didik sebaiknya memacu jawaban peserta didik di luar halaman bacaan.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dinilai pada peserta didik apabila peserta didik membuktikan tulisan *evaluative*, mampu membandingkan hasil ide yang disajikan teks pada kriteria dirinya sendiri dan kriteria dari sumber lain.

d. Apresiasi

Pemahaman apresiasi berkaitan melalui pengaruh psikologi serta estetis peserta didik. Selain itu, mendidik peserta didik untuk memahami teknik, bentuk, gaya serta struktur kata. Permasalahan kategori ini diarahkan pada pengarang untuk membangkitkan hati pembaca. Seperti peserta didik mengungkap perasaannya menyinggung isi bacaan, perihal konotasi dan denotasi kata.

Ujian membaca pemahaman yang digunakan peneliti ialah eksperimen kompetensi bacaan melalui jawaban. Peserta didik wajib memberikan respons sendiri dengan mengereasikan bahasa bersumber pada fakta yang di dapatkan dari teks yang diujikan. Peserta didik diharuskan untuk menafsirkan teks dan berdasarkan pemahaman maka peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti menggunakan taksonomi Barret yang dikemukakan oleh (Supriyadi, 1992, pp. 186-187) yang merangkum pemahaman harfiah, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi dan apresiasi.

## 2.6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pada penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh:

- a. Pengkajian yang dilakukan oleh Bellanida Wahyu Cahyorini, 2018. Berjudul “Pengaruh Strategi SQ3R Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Peserta Didik kelas IV SDN KEBONSARI 04 JEMBER. Persamaan peneliti yang dilakukan oleh Bellanidia yaitu menggunakan strategi SQ3R, sedangkan perbedaan terletak pada jenis penelitian. Peneliti Bellanidia menggunakan penelitian eksperimen

- dengan desain *intac-group comparison*. Bellanidia berhasil menggunakan strategi SQ3R untuk hasil belajar membaca pemahaman.
- b. Hasil peneliti Asri Sentoso Rukmi, 2015 yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Persamaan peneliti yang dilakukan dengan Asri yaitu menggunakan strategi SQ3R, sedangkan perbedaan terletak pada desain eksperimen semu (*quasi eksperimen*) membuktikan bahwa 3,36 dengan kriteria cukup diawal pertemuan dan 3,71 dipertemuan II dengan karakteria baik. Dengan hasil pengamatan yang meningkat memperlihatkan bahwa membaca pemahaman menggunakan SQ3R telah berhasil dengan baik.
  - c. Hasil peneliti Zahrotul Jannah yang berjudul “Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahya Kebersamaan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”. Persamaan peneliti yang dilakukan dengan Zahrotul yaitu menggunakan Metode SQ3R, perbedaannya terletak pada metode Quasi Eksperimen Design dan desain yang digunakan adalah *nonequivaler control group desaign*. Kesimpulan dari hasil pengamatan kelas eksperimen lebih baik di bandingkan kelas dengan kelas kontrol, dengan ini membuktikan bahwa SQ3R bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

## 2.7. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara. Pernyataan sementara ni berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian yakni:

- a. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : adanya pengaruh strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman di SDN Wanasari 04
- b. Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) : tidak terdapat pengaruh strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahama di SDN Wanasari 04.